

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu mengubah sikap atau tingkah laku seseorang sebagai bentuk usaha dalam pendewasaan dirinya yang dilakukan dari pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pada Undang-Undang 20 Tahun 2003 pendidikan dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana yang bertujuan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam meningkatkan potensi dalam dirinya sendiri sehingga dapat memiliki kekuatan secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan juga negara. Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mengembangkan dan mendewasakan dirinya agar mempunyai kekuatan baik kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperoleh melalui proses pelatihan. Pendidikan sebagai usaha secara sadar dan terencana mengandung makna bahwa setiap proses pelatihan dan pengajaran yang diterima oleh seseorang dilakukan secara terarah dan juga bukan proses yang asal-asalan dilakukan.

Dalam menempuh pendidikan seseorang menjalani sebuah proses yang disebut belajar. Belajar merupakan aktivitas psikis yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan seseorang. Melalui proses belajar ini akan terjadi interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi ini bisa saja terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan

masyarakat. Pada proses belajar disekolah yaitu secara formal tentunya terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Untuk menciptakan sebuah interaksi yang komunikatif dari guru dan siswa, tentulah memerlukan bahasa yang dapat dimengerti oleh keduanya. Dalam setiap proses kehidupan terlebih dalam proses belajar di sekolah, bahasa sangat penting digunakan. Bahasa sebagai alat yang digunakan dalam berkomunikasi dapat membantu seseorang saat ingin menyampaikan pesan dan menerima sebuah informasi. Bahasa juga menjadi penting dalam pembelajaran yang terjadi disekolah. Melalui bahasa yang digunakan maka guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat masyarakat juga diharapkan mampu menyeimbangi kemajuan tersebut. Salah satu perkembangan yang terjadi adalah meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris disuatu negara, termasuk juga Indonesia. Di Indonesia sendiri saat ini beberapa masyarakat sudah mulai menggunakan Bahasa Inggris baik saat berkomunikasi sehari-hari ataupun bahasa formal. Tuntutan pekerjaan pada saat ini juga beberapa mengharuskan adanya kemampuan dalam berbahasa Inggris yang mampu mendukung dalam pekerjaan. Hal inilah yang membuat ditetapkannya Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Bahasa Inggris kini menjadi salah satu bahasa asing yang dirasa penting untuk diajarkan, karena bahasa ini menjadi bahasa yang hampir digunakan diseluruh dunia. Dengan demikian dirasa bahwa perlunya untuk Bahasa Inggris secepat mungkin sudah diajarkan kepada anak. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 yang berisi tentang penetapan Bahasa

Inggris menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar maka dilakukanlah pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar mengintegrasikan pada 4 kemampuan yang harus bisa siswa di sekolah kuasai yaitu mendengarkan (*listening*), reading (*membaca*), berbicara (*Speaking*), dan menulis (*writing*). Pada proses pembelajaran yang terjadi disekolah diusahakan keempat keterampilan tersebut dapat dilaksanakan pada kegiatan belajar dikelas.

Pemberlakuan mata pelajaran Bahasa Inggris ini didukung pula oleh Kurikulum yang ditetapkan pemerintah pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang memberlakukan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi muatan lokal. Didalam Kurikulum Merdeka Bahasa Inggris semakin diutamakan untuk diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Berlakunya mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dengan tetap fokus melakukan penguatan pada kemampuan Bahasa Inggris yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca, Memirsa, Menulis dan mempresentasikan.

Kata kerja menjadi salah satu dasar materi dalam Bahasa Inggris yang diharapkan mampu siswa kuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan suatu tindakan, perbuatan atau juga keadaan. Kata kerja ini dapat termasuk kedalam kosa kata Bahasa Inggris. Adanya penguasaan kata kerja tentu akan sangat menunjang dalam kemampuan berbahasa Inggris. Dengan mampu membaca dan menuliskan sebuah kata kerja akan membuat siswa mulai mengenali kata kerja tersebut, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali kosakata apabila ada kegiatan *listening* dalam

pembelajaran dikelas. Dengan demikian, siswa kemudian bisa mulai melatih untuk berbicara kosakata dalam Bahasa Inggris.

Akan tetapi pemahaman siswa akan pentingnya untuk kemampuan membaca pada Pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih kurang. Hal ini disebabkan dari cara guru menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya mengandalkan metode ceramah dan jarang digunakan media dalam pembelajaran. Melalui metode serta media pengajaran yang dipakai guru tersebut tentu membuat motivasi dan minat siswa untuk menghafal kata kerja Bahasa Inggris akan kecil. Sehingga guru sebaiknya menggunakan metode mengajar dan juga media pembelajaran yang bisa memberikan peningkatan pada kemampuan siswa terkhusus kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Menurut hasil penelitian (Sucandra dkk, 2022, h.75) menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% siswa merasakan adanya kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Ini dapat disebabkan karena siswa belum mengenal atau belum terbiasa dengan penggunaan Kamus Bahasa Inggris dan Kosakata yang digunakan juga siswa tidak familiar. Ini menyebabkan siswa tidak paham akan soal yang diberikan guru. Penguasaan kosakata tentunya merupakan kompetensi awal siswa yang seharusnya sudah dikuasai, terlebih lagi apabila siswa sudah berada di kelas tinggi. Untuk mampu menguasai kosakata yang ada pada Bahasa Inggris tentu melibatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mengenali Kosakata yang dipelajarinya. Maka sebab itu, pada pembelajaran Bahasa Inggris guru posisinya cukup penting untuk memberikan perhatian dan latihan yang diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai Kosakata Bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang lebih tinggi lagi.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Simanjuntak & Khairina, 2019, h.18) beberapa kesulitan yang dapat dirasakan siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya kosakata yang dimiliki mereka masih sedikit, siswa masih kurang ada kesadaran dalam membaca khususnya membaca Bahasa Inggris dan kesulitan yang terakhir siswa kurang percaya diri dalam Bahasa Inggris.

Melalui kegiatan observasi serta wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023 di SDN 125554 Nagahuta di kelas IV ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan sebagai mata pelajaran Muatan Lokal. Hal ini sesuai dengan implementasi mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka, dimana posisi mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan. Pada saat melakukan proses observasi diruangan kelas terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya yaitu siswa dikelas yang kurang fokus dan tidak memperhatikan gurunya menjelaskan materi. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi dimana siswa mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya, dan juga bermain botol minuman. Ditemukan pula dari wawancara yang dilakukan bahwa guru yang mengajar di kelas tersebut diperoleh hasil bahwa guru kurang menggunakan media untuk mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, ini dikarenakan keterbatasan alat dan waktu sehingga guru tidak mempersiapkan media. Pada pembelajaran Bahasa Inggris umumnya guru hanya menggunakan Kamus Bahasa Inggris untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa dan kertas hafalan dari origami. Guru juga umumnya menggunakan sumber belajar dari buku paket saja. Metode mengajar yang digunakan guru pada umumnya yaitu ceramah dan hafalan. Jadi guru memberikan hafalan Kata Kerja

Bahasa Inggris kepada siswa untuk dihafal dan akan ditanyakan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru kelas menyatakan bahwa setengah dari jumlah siswa dikelas tersebut belum mampu menguasai Kata Kerja yang sudah diberikan sehingga hal ini menyebabkan rendahnya penguasaan Kosakata siswa terlebih lagi Kata Kerja. Sehingga dari wawancara tersebut dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan masih kurang dan hasil belajar siswa juga tidak baik.

Dengan melihat permasalahan ada maka peneliti hendak melakukan penelitian dalam pengembangan media pembelajaran. Media yang akan dikembangkan adalah VEBO (*Verb Board*) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Membaca Kata Kerja pada siswa sekolah dasar. Solusi yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Selain itu guru juga perlu menciptakan suasana dan langkah-langkah pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa supaya lebih tertarik terlebih pada pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian skripsi dengan judul **Pengembangan Media VEBO (*Verb Board*) Berbasis Canva untuk meningkatkan kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SDN 125554 Nagahuta T.A. 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas IV dan guru di SDN 125554 Nagahuta beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Minimnya digunakan media dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Inggris.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang ada tersebut, peneliti memfokuskan dan membatasi permasalahan pada pengembangan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pada pelajaran Bahasa Inggris siswa di kelas IV di SDN 125554 Nagahuta. Dalam hal ini, peneliti juga membatasi kemampuan yang ingin dikembangkan dan ditingkatkan adalah kemampuan siswa untuk membaca kata kerja pada mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran VEBO (*Verb Board*) berbasis canva untuk meningkatkan kemampuan membaca?
2. Bagaimana kepraktikalitasan pengembangan media pembelajaran VEBO (*Verb Board*) berbasis canva untuk meningkatkan kemampuan membaca?
3. Bagaimana keefektivitasan pengembangan media pembelajaran VEBO (*Verb Board*) berbasis canva untuk meningkatkan kemampuan membaca?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kelayakan Pengembangan Media pembelajaran VEBO (*Verb Board*) berbasis canva untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Kepraktikalitasan pengembangan media pembelajaran VEBO (*Verb Board*) berbasis canva untuk meningkatkan kemampuan membaca.
3. Keefektivitasan pengembangan media pembelajaran VEBO (*Verb Board*) berbasis canva untuk meningkatkan kemampuan membaca.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah peneliti lakukan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Mampu memberikan informasi atau sebagai referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian kedepannya yang juga berhubungan dengan media pembelajaran terutama pada mata Pelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menjadi sumber pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran. Selain itu, diharapkan informasi pada penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian yang sejenis pada masa mendatang